

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara. Kopi juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Mutu biji kopi sangat bergantung pada proses penanganan pasca panen yang tepat. Dengan penanganan pasca panen yang tepat di setiap prosesnya, mutu kopi bias ditingkatkan. (Edvan dkk, 2016)

Produksi kopi Indonesia mengalami penurunan disebabkan karena masalah kurangnya perawatan lahan, tidak ada atau kurangnya pemupukan dan rendahnya mutu kopi yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat. Rendahnya mutu kopi ditingkat petani terutama disebabkan oleh adanya masalah pasca panen kopi yang ditemui dilapangan antara lain kadar air yang tinggi, hal ini nantinya akan memicu pertumbuhan jamur, sehingga pada tingkat lanjut akan berpengaruh terhadap cita rasa yang akhirnya dapat menurunkan harga jual. Ketersediaan kopi yang berkualitas dalam jumlah yang cukup dan pasokan yang tepat waktu serta berkelanjutan merupakan prasyarat yang dibutuhkan agar biji kopi rakyat dapat dipasarkan. Penanganan panen, pasca panen dan pengolahan kopi ditingkat petani harus dilakukan dengan efektif dan efisien. (Sulistyaningtyas, 2017)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dikebun yang dijelaskan pada paragraf di atas, pengolahan kopi atau penanganan pasca panen kopi memang sangat berpengaruh dalam penentu mutu kopi yang baik, selain itu pasca panen kopi tentunya sangat berpengaruh besar dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi.

Pengolahan kopi merupakan penanganan pasca panen yang terdiri dari proses pemisahan kulit degan biji kopi, pencucian, pengeringan, penggerbusan, sortasi, dan pengemasan. Alat dan mesin yang digunakan untuk setiap pengolahan biji kopi memiliki peranan yang penting beserta dengan bangunan dan lingkungan sekitar pengolahan biji kopi memiliki peranan penting untuk menentukan kualitas dan mutu kopi yang diproduksi. Pengolahan kopi atau

pasca panen kopi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap mutu kopi yang dihasilkan.

Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan vokasional dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Salah satu pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Produksi Pertanian Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya Praktek Kerja Lapang ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih mengenal dunia kerja dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dengan mengikuti dan mengamati secara langsung lingkungan kerja. Dengan ini mahasiswa akan lebih mengenal lingkungan kerja. Kebun Malang Sari Kalibaru-Banyuwangi merupakan salah satu lokasi kebun milik PT Perkebunan Nusantara XII yang layak dan representative sebagai tempat PKL.

Kegiatan budidaya yang dilakukan di kebun Malang Sari meliputi pembibitan, persiapan lahan penanaman, penanaman, pemeliharaan, pemungutan dan penanganan hasil, serta pengolahan hasil. Pengolahan hasil termasuk salah satu bagian yang penting untuk menentukan mutu dan kualitas biji kopi robusta yang baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengolahan kopi yang tepat terutama pada proses pengeringan maka dilaksanakan Praktek Kerja Lapangan ini pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Malang Sari.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan teknis budidaya yang baik/*good agriculture practice* (GAP) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja lapang (PKL) ini adalah :

1. Melatih mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
2. Menambah kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
4. Melatih para mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk mahasiswa :
 - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan diri akan semakin meningkat.
2. Manfaat untuk Polije :
 - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
3. Manfaat untuk lokasi PKL :
 - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
 - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Malangsari jam praktek disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun, dan setara Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan

mulai tanggal 6 September 2021 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan dengan 900 jam atau \pm 5 bulan (20 SKS untuk mahasiswa Diploma III) .

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktek Kerja lapang (PKL) di Kebun Malangsari adalah sebagai berikut ini :

1. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman kopi robusta sesuai dengan arahan pembimbing lapang, dengan langsung mengetahui kondisi lapang dan berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

2. Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggungjawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

3. Metode Pustaka

Mencari literatur budidaya tanaman kopi robusta yang ada. Dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan, sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung, sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara melakukan demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Metode demonstrasi dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Malangsari